

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Pada Kelompok Usia 4-5 Tahun di TK Islam Al-Ikhsan

Oleh:

Salwa Taufiq

Dosen Pembimbing : Choirun Nisak Aulina
Progam Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Juni, 2026



Pendahuluan

- Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, yaitu di dalam periode ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung sangat cepat. Dimana pada tahap ini anak mampu menerima dan menerapkan pembelajaran dengan mudah dan cepat. Pada periode ini anak seringkali disebut sebagai masa emas atau golden age yang merupakan periode penting bagi anak, dimana setiap perkembangan yang dialami akan sangat mempengaruhi pertumbuhan dan kemampuan yang dimilikinya di masa yang akan datang
- Menurut Bambang sujiono menjelaskan bahwa gerakan motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti jari jemari dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini tidak memerlukan banyak tenaga, tetapi membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang tepat. Ketika kemampuan koordinasi mata dan tangan anak berkembang dengan baik, mereka akan lebih mudah mengurus diri sendiri dengan tetap berada dalam pengawasan orang dewasa

lanjutan

- Menurut Muharrar dan Verayanti menjelaskan kata kolase dalam bahasa inggris dikenal dengan sebutan *collage*, kata tersebut berasal dari bahasa Prancis yaitu *coller*, yang memiliki arti merekatkan atau menempelkan berbagai bahan menjadi satu kesatuan. Kegiatan kolase ini melibatkan kerja sama antara otot, saraf, otak dan jari tangan selama proses pembuatannya. Melalui aktivitas menjumput dan menempel berbagai bahan, anak dapat melatih kemampuan motorik halus sehingga dapat meningkatkan kelenturan pada jari-jari anak. Kolase adalah salah satu teknik seni yang dilakukan dengan menempelkan berbagai macam bahan pada suatu bidang sehingga membentuk susunan pada permukaan datar. Kegiatan kolase ini dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik halus anak karena melibatkan gerakan yang terkoordinasi, seperti mengambil bahan, mengoleskan lem, dan menempelkan bahan pada tempat yang sesuai

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- Bagaimana penerapan kegiatan kolase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun
- Bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan kolase

Tujuan Penelitian

Fokus tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatan motorik halus anak usia 4-5 tahun setelah diterapkannya kegiatan kolase

Metode

Aspek	Penelitian Ini
Jenis Penelitian	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
Subjek Penelitian	Subjek penelitian ini dilakukan pada anak kelompok A usia 4-5 tahun di TK Islam Al-Ikhsan, Desa Suko, Kecamatan Sidoarjo dengan jumlah siswa sebanyak 16 anak
Teknik Pengumpulan Data	Observasi dan dokumentasi adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini yakni dengan menggunakan lembar observasi, dokumen, dan catatan lapangan.
Indikator Kemampuan Motorik Halus	1. Anak mampu mengoordinasikan mata dan tangan 2. Anak mampu melakukan gerakan menggegam 3. Anak mampu menjumpit benda
Teknik Analisis Data	Teknik analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif kuantitatif. Penelitian direncanakan selama 2 kali pertemuan pada setiap siklusnya
Target Keberhasilan	kriteria pencapaian minimal sebesar 75% sebagaimana di jelaskan oleh Sugiyono

Hasil dan Pembahasan

PRA SIKLUS

- Pra-Siklus diawali dengan penentuan kelas yang dijadikan tempat penelitian, yaitu pada kelompok A2 di TK Islam Al-Ikhsan Lebo. Kemudian dilakukan observasi untuk mengetahui kondisi awal sebelum diberikan tindakan.
- hasil observasi pada pra-siklus di temukan bahwa kemampuan motorik halus anak masih belum berkembang. Hal ini terlihat saat anak mengalami kesulitan dalam menekan jepitan baju ketika mencabit, serta kesulitan saat mengambil benda-benda kecil dengan jepitan baju. Beberapa anak bahkan menunjukkan ketidakinginan untuk melakukan kegiatan mencabit.
- Pada pra-siklus ada 14 anak masih berada pada kriteria belum tuntas dan 2 berada pada kriteria tuntas dengan nilai tingkat ketercapaian siswa 12,50%. Berdasarkan data terlihat bahwa belum ada yang mencapai indikator keberhasilan. Hal ini menunjukan bahwa kemampuan motorik halus anak masih belum berkembang. hasil evaluasi diperlukan adanya tindakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan kolase yang dirancang sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak agar perkembangan yang dimiliki dapat mencapai tahap yang diinginkan.

Tabel 1. Data kemampuan awal (Pra-Siklus) Motorik Halus

No	Nama	Indikator			Jumlah	Presentase (%)	Ket
		Koordinasi Mata dan Tangan	Gerakkan Menggenggam	Menjumpt Benda			
1	Subjek A	1	2	2	5	41,67%	BT
2	Subjek B	1	3	1	5	41,67%	BT
3	Subjek C	2	3	2	7	58,33%	BT
4	Subjek D	1	2	1	4	33,33%	BT
5	Subjek E	2	3	2	7	58,33%	BT
6	Subjek F	1	3	2	6	50%	BT
7	Subjek G	1	2	2	5	41,67%	BT
8	Subjek H	3	3	3	9	75%	T
9	Subjek I	2	2	2	6	50%	BT
10	Subjek J	1	2	2	5	41,67%	BT
11	Subjek K	2	2	2	6	50%	BT
12	Subjek L	2	2	1	5	41,67%	BT
13	Subjek M	2	2	1	5	41,67%	BT
14	Subjek N	1	3	1	5	41,67%	BT
15	Subjek O	3	3	3	9	75%	T
16	Subjek P	2	2	1	5	41,67%	BT
TINGKAT KETERCAPAIAN						12,50%	

Siklus I

- Pada siklus I kegiatan yang diawali dengan tahap perencanaan yaitu menyusun RPPH sesuai dengan tema alat komunikasi. Subtema yang diambil adalah handphone.
- Saat kegiatan berlangsung peneliti melakukan pengamatan aktivitas anak serta mengumpulkan data melalui lembar observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil refleksi terlihat bahwa kemampuan motorik halus anak mulai mengalami peningkatan, namun masih terdapat anak yang belum mencapai hasil yang optimal.

Tabel 2. Data Kemampuan Motorik Halus Siklus I

No	Nama	Indikator			Jumlah	Presentase (%)	Ket
		koordinasi mata dan tangan	Gerakan menggenggam	Menjumpat Benda			
1	Subjek A	1	1	2	4	33,33%	BT
2	Subjek B	2	2	2	6	50%	BT
3	Subjek C	3	3	2	8	66,67%	BT
4	Subjek D	2	2	2	6	50%	BT
5	Subjek E	3	3	3	9	75%	T
6	Subjek F	1	2	3	6	50%	BT
7	Subjek G	2	3	2	7	58,33%	BT
8	Subjek H	3	3	3	9	75%	T
9	Subjek I	3	3	3	9	75%	T
10	Subjek J	2	1	2	5	41,67%	BT
11	Subjek K	1	3	2	6	50%	BT
12	Subjek L	2	3	3	8	66,67%	BT
13	Subjek M	3	3	3	9	75%	T
14	Subjek N	1	2	2	5	41,67%	BT
15	Subjek O	3	3	3	9	75%	T
16	Subjek P	3	3	3	9	75%	T
Tingkat Ketercapaian						37,50%	

Refleksi

siklus I menunjukkan adanya tingkat ketercapaian siswa 37,50%. Dengan jumlah anak yang mencapai kriteria tuntas sebanyak 6 anak, sedangkan 10 anak lainnya masih belum tuntas. Dengan ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan, namun pada hasil yang diperoleh masih belum maksimal karena ketika anak menjumput potongan origami anak melakukan dengan mengambil semua potongan origami lalu menempelkan kedalam gambar yang seharusnya dilakukan secara satu persatu. Dengan ini pada kegiatan siklus I terdapat beberapa kendala yang dihadapi anak seperti mengambil semua potongan origami yang seharusnya satu per satu. Untuk mengatasi kendala tersebut dilakukan perbaikan pada siklus II dengan cara yang lebih menjelaskan langkah-langkah pembuatan secara detail serta mengubah penggunaan benda agar lebih mudah di ambil anak. Dengan refleksi ini maka diperlukan adanya perbaikan untuk mencapai indikator keberhasilan motorik halus secara optimal

Siklus II

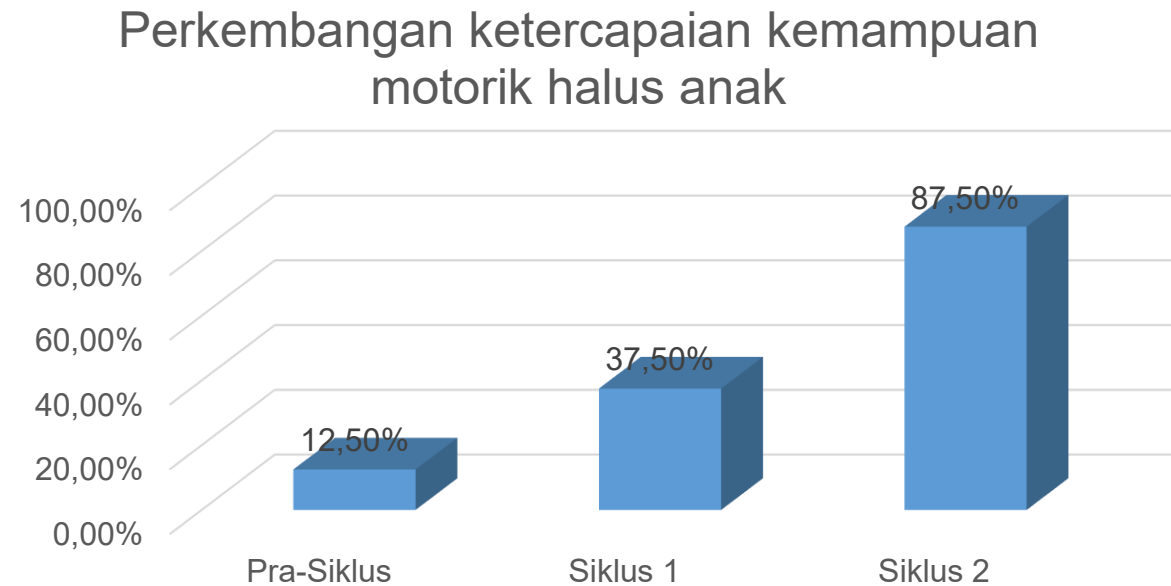
- Pada siklus II peningkatan kemampuan motorik halus anak mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Pada tahap pelaksanaan peneliti menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan. Tema yang digunakan masih sama yaitu alat komunikasi dengan sub tema alat komunikasi tradisional berupa surat pos.
- hasil yang diperoleh pada siklus II sudah terlihat maksimal karena adanya perbaikan dari kendala pada siklus I, seperti memperbesar gambar dan mengganti bahan agar lebih mudah digunakan oleh anak
- Dengan adanya perbaikan tersebut hasil pembelajaran pada siklus II terlihat peningkatan dan telah mencapai target indikator keberhasilan yaitu 75%.
- Pada tabel 3 siklus II menunjukkan adanya peningkatan tingkat ketercapaian siswa sebesar 87,50%. Jumlah anak yang mencapai kriteria tuntas meningkat secara maksimal menjadi 14 anak, sedangkan 2 anak masih belum tuntas. Dengan perolehan presentase yang dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yang sangat baik.

Tabel 3. Data Kemampuan Motorik Halus Siklus II

No	Nama	Indikator			Jumlah	Presentase (%)	Ket
		Koordinasi Mata dan Tangan	Gerakkan Menggenggam	Menjumput Benda			
1	Subjek A	2	3	3	8	66,67%	BT
2	Subjek B	4	3	3	10	83%	T
3	Subjek C	4	4	3	11	91,67%	T
4	Subjek D	3	4	3	10	83,33%	T
5	Subjek E	4	4	4	12	100%	T
6	Subjek F	3	4	3	10	83,33%	T
7	Subjek G	3	4	3	10	83%	T
8	Subjek H	4	4	4	12	100%	T
9	Subjek I	4	4	4	12	100%	T
10	Subjek J	2	3	3	8	66,67%	BT
11	Subjek K	4	4	4	12	100%	T
12	Subjek L	4	4	4	12	100%	T
13	Subjek M	4	4	4	12	100%	T
14	Subjek N	3	3	4	10	83,33%	T
15	Subjek O	4	4	4	12	100%	T
16	Subjek P	4	4	4	12	100%	T
TINGKAT KETERCAPAIAN						87,50%	

Lanjutan

Hasil penelitian yang dilaksanakan di TK Islam Al-Ikhsan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan kolase dengan bahan-bahan biji jagung, potongan kertas origami dan dakron. Penelitian ini menerapkan dua siklus yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan, sehingga anak-anak mendapat kesempatan mengembangkan kemampuan motorik halus secara bertahap melalui kegiatan kolase. Pada setiap pertemuan anak mempraktikkannya. Pendekatan bertahap ini memberikan waktu yang memadai bagi anak untuk melatih dan mengasah kemampuan motorik halusnya secara perlahan.



Gambar 2. Diagram ketercapaian motorik halus

Lanjutan

- Pada data diatas menunjukkan bahwa capaian kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan secara bertahap. Pada tahap pra-siklus tingkat ketercapaian anak hanya mencapai 12,50%, pada hasil pra-siklus ini diperoleh dari observasi yang dilakukan peneliti saat melakukan kegiatan yang mengidentifikasi bahwa sebagian besar anak masih kesulitan dalam menjepit benda kecil menggunakan jepitan baju maupun melakukan koordinasi mata dan tangan.
- Pada siklus I setelah menerapkan tindakan melalui kegiatan kolase melalui kolase, pada diagram menunjukkan tingkat ketercapaian kemampuan motorik halus anak 37,50%. Capaian ini diperoleh saat anak membuat kolase handphone dengan tema alat komunikasi. Namun demikian peningkatan pada siklus I belum sepenuhnya belum maksimal
- Pada siklus II di diagram menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terlihat ketika tingkat ketercapaian kemampuan motorik halus anak yaitu mencapai 87,50%. Hasil ini diperoleh saat anak membuat kolase surat pos dengan tema alat komunikasi tradisional. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya perbaikan dari kendala yang di alami pada siklus sebelumnya, sehingga pada kegiatan menjumpit melalui kolase ini dapat terlaksana dengan baik
- Dengan ini penelitian dihentikan pada siklus II karena hasil yang diperoleh telah memenuhi indikator keberhasilan yang di tentukan yaitu 75% dari keseluruhan pencapaian anak yang memenuhi kriteria tuntas. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan menjumpit melalui kolase mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara signifikan, sehingga perkembangan yang dicapai berada pada kategori sangat baik.

Kesimpulan

- Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui pra siklus, siklus I, dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan kolase dengan bahan sederhana dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun kelompok A2 di TK Islam Al-Ikhsan. Kegiatan kolase ini dilakukan dengan cara anak menjumpuit, mengambil, menata, dan menempel dari berbagai bahan sederhana seperti potongan kertas origami, dakron, dan biji jagung pada pola gambar yang telah disediakan sesuai tema pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, koordinasi mata dan tangan, kekuatan jari, serta ketepatan gerakan tangan anak menjadi lebih terlatih dan optimal. Peningkatan kemampuan motorik halus anak terlihat dari hasil ketercapaian anak pada setiap siklus, yaitu 12,50% pada pra siklus dengan kriteria Belum Berkembang (BB), meningkat menjadi 37,50% pada siklus I dengan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan mencapai 87,50% pada siklus II dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian, kegiatan kolase yang melibatkan keterampilan menjumpuit, menempel, dan menyusun bahan secara tepat dan terarah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di TK Islam Al-Ikhsan. Selain itu, penggunaan bahan sederhana yang mudah diperoleh juga membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi anak.

Dokumentasi



